

**OPTIMALISASI DAN EFEKTIVITAS PENGUATAN KELEMBAGAAN
MASYARAKAT
(Studi Kasus Di Karang Taruna Desa Kebondalem Kecamatan Bareng
Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur)**

Lara Febyan Pitaloka¹, Afifuddin², Agus Zainal Abidin³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

Email: larafebyan665@gmail.com

ABSTRAK

Peneliti melakukannya sebagai pengetahuan mengenai optimalisasi dan efektivitas optimalisasi melalui program penguatan kelembagaan karang taruna Desa Kebondalem. Pengaplikasiannya menggunakan jenis kualitatif, yang mana teknik mengumpulkan data yakni dengan wawancara dan melakukan pemantauan atau observasi serta dokumentasi. Karang Taruna Desa Kebondalem Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang masih memiliki kelemahan dalam mengembangkan organisasi itu untuk mencapai sebuah tujuan. Penyebab lemahnya organisasi ini dipengaruhi oleh kurangnya minat warga dalam berorganisasi, kurangnya sarana penunjang karang taruna, kurangnya pembinaan dari pemerintah terkait. Organisasi ini melakukan beberapa upaya optimalisasi untuk membangun Kembali dengan melakukan penguatan beberapa anggota yang lemah atau tidak memiliki semangat, dan juga optimalisasi dalam penguatan kelembagaan karang taruna untuk kemajuan sumber daya manusianya. Peneliti menggunakan pendekatan sumber, yang bisa mengukur efektifnya suatu organisasi yang dapat diketahui dengan seberapa besar kemampuan organisasi tersebut. Peneliti juga membuat kelembagaan organisasi seefektif mungkin yang ada di karang taruna Desa Kebondalem, menyangkut pendekatan sasaran yang dilakukan karang taruna dalam menyelesaikan kegiatannya, pengukuran efektifitas dengan objek yang realistis, guna mendapatkan hasil yang efektif atas dasar tingkat output yang direncanakan.

Kata Kunci: Optimalisasi, Efektivitas optimalisasi, Karang Taruna

Pendahuluan

Peranan generasi muda menjadi sangat penting dalam pembangunan Negara dan bangsa. Dari pidato tersebut juga memperlihatkan besarnya potensi yang dimiliki oleh generasi muda. Dengan begitu kebangsaan dan kenegaraan didapati pada pemuda yang kedepannya sebagai penerusan perjuangan bangsa.

Sebagai kelanjutan perjuangan bangsa, generasi muda yang punya potensi kecerdasan nalar yang baik, sosial, dan linguistik yang baik dapat mengarah untuk menunjukkan kualitas dan kuantitas yang berkembang menjadi akhlak yang positif, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan perubahan sosial dan tata negara. Pemuda hadir sebagai alternatif dalam pemecahan masalah dalam arti pemuda memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Oleh karena itu, diharapkan kaum muda dapat berpartisipasi secara efektif dalam pembangunan dan mampu memimpin kegiatan masyarakat dalam kerangka kaum muda itu sendiri.

Pembangunan didefinisikan dengan jenis perubahan terencana. Tentunya diperlukan

perencanaan yang matang untuk mewujudkan harapan tersebut (Soemardjan, 2009:114).

Merujuk pada undang-undang. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan menyebutkan bahwa peran pemuda dalam pembangunan bersifat strategis, oleh karena itu perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan dan pembangunan sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Bentuk partisipasi didapati dua jenis yaitu partisipasi vertikal dan horizontal. (Irene & Dwiningrum, 2011:117). Partisipasi vertikal yakni bentuk partisipasi dimana masyarakat bertindak sebagai anggota atau klien dalam kegiatan pengambilan keputusan, sedangkan partisipasi horizontal melibatkan anggota atau kelompok masyarakat diantara mereka sendiri.

Karang taruna memiliki keunggulan dalam pembinaan kelembagaan masyarakat. Hal ini karena karang taruna tidak hanya berfokus melakukan pembinaan secara teoritis, tetapi dengan pendekatan praktek langsung pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlaksana dengan baik jika karang taruna telah memiliki klasifikasi yang tinggi. Peraturan Kementrian Sosial nomor 25 2019 pada bab kelima

dengan hal pemberdayaan karang taruna pasal 23 ayat 2 disebutkan bahwa pemberdayaan karang taruna menggunakan aktivitas sesuai klasifikasi yakni meliputi: a. percontohan; b. maju; c. berkembang; dan d. tumbuh.

Karang taruna desa Kebondalem memiliki kendala sehingga memiliki klasifikasi yang rendah. Hal ini terlihat dari wawancara dengan ketua karang taruna desa Kebondalem. Salah satu indikatornya yakni minimnya program kerja karang taruna. Pada karang taruna desa Kebondalem program kerja yang dikerjakan hanya terkait dengan peringatan hari peringatan Nasional dan hari perayaan keagamaan.

Berdasarkan dengan fenomena yang telah diuraikan, penulis ingin meneliti mengenai mengoptimalkan peran pemuda dalam pembangunan nasional maka perlu juga untuk meningkatkan pembinaan karang taruna. Dengan begitu perlu diadakan penelitian dengan judul "Optimalisasi Dan Efektivitas Penguatan Kelembagaan Masyarakat (Studi Kasus Karang Taruna Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur)".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil dan belum kuatnya Karang Taruna desa Kebondalem kecamatan Bareng kabupaten Jombang Jawa Timur ?
2. Bagaimanakah optimalisasi melalui program penguatan kelembagaan Karang Taruna Desa Kebondalem?
3. Bagaimana efektivitas optimalisasi di Karang Taruna Desa Kebondalem?

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan profil dan penyebab belum kuatnya Karang Taruna Desa Kebondalem Kecamatan Bareng kabupaten Jombang Jawa Timur.
2. Untuk mendiskripsikan optimalisasi melalui program penguatan kelembagaan Karang Taruna Desa Kebondalem Kecamatan Bareng kabupaten Jombang Jawa Timur.
3. Untuk mendiskripsikan efektivitas optimalisasi di Karang Taruna Desa Kebondalem Kecamatan Bareng kabupaten Jombang Jawa Timur.

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis,
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca tentang bagaimana pengembangan kelembagaan Masyarakat karang taruna sebagaimana yang diamanahkan dalam Undang Undang nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara

Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia dan selanjutnya diterjemahkan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memperoleh pencerahan tentang permasalahan yang dihadapi sehingga dapat menjadi dasar pemikiran yang teoritis, bahwa suatu perundang-undangan yang ada belum tentu berjalan sesuai, serta sempurna dalam prakteknya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pengurus karang taruna hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam hal membuat perencanaan pembinaan pengembangan kelembagaan masyarakat karang taruna sesuai dengan ketentuan aturan yang berlaku.
2. Bagi pembuat kebijakan yaitu Kepala desa Kebondalem kecamatan Bareng kabupaten Jombang hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan sebagai bahan dalam mengambil dan membuat kebijakan yang akan dilaksanakan dalam upaya pengembangan kelembagaan masyarakat karang taruna di wilayahnya.

Tinjauan Pustaka

Kajian Optimalisasi

Optimalisasi yakni proses penerapan program yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan untuk mengoptimalkan kinerja. Dalam penelitian ini, optimalisasi organisasi kepemudaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kinerja generasi muda.

Kajian Efektivitas

Efisiensi yakni derajat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja mencakup seberapa baik pekerjaan dilakukan dan seberapa baik orang tersebut mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dapat diartikan bahwa pekerjaan dapat dilakukan secara efisien dan sesuai rencana tanpa memandang waktu, tenaga, dan lain-lain.

Penguatan Kapasitas Kelembagaan

Milens (2004:16)) Definisi karakteristik capacity building bahwa pengembangan kapasitas tentu saja merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan (continuous) bagi individu, organisasi atau lembaga dan bukan proses satu kali saja.

Penguatan Organisasi Kepemudaan

Organisasi yakni sekelompok orang yang bekerja sama menggunakan sistem tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Pada umumnya organisasi

kepemudaan memiliki tujuan tertentu yang sejalan dengan program kerja organisasi tersebut.

Karang Taruna

Karang Taruna yakni organisasi kepemudaan di Indonesia yang merupakan wadah untuk menumbuhkembangkan jiwa sosial generasi muda sebagai penggerak, penggerak dan penggerak yang tumbuh melalui kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan masyarakat itu sendiri, khususnya bagi generasi muda di wilayah desa, kecamatan atau komunitas sosial yang memiliki hak yang sama, khususnya para pekerja sosial (Sunoto & Nulhakim, 2017: 711).

Anggota Karang Taruna disebut warga Karang Taruna yang berusia 13-45 tahun yang tinggal di desa atau kecamatan itu sendiri.

Profil Karang Taruna desa Kebondalem

Karang taruna desa kebondalem terletak di wilayah desa kebondalem kecamatan Bareng Kabupaten Jombang provinsi Jawa Timur. Sebagai organisasi kepemudaan di tingkat desa yang beranggotakan warga desa terutama para pemuda dari desa Kebondalem. Agenda rutin yang biasa dilaksanakan yakni kegiatan yang berhubungan dengan peringatan hari besar agama ataupun hari besar nasional. Hal ini mengakibatkan stigma bahwa karang taruna desa kebondalem hanya sebatas panitia PHBI atau PHBN serta nyaris tidak ada kegiatan lainnya.

Kendala Karang Taruna desa Kebondalem

Melalui observasi awal diketahui bahwa karang taruna desa Kebondalem memiliki beberapa kendala antara lain :

1. karang taruna lebih bersifat sukarela dan insidental sehingga kurang mendapat perhatian warga setempat.
2. Minimnya sarana dan prasarana karang taruna di desa Kebondalem.
3. Kurangnya pembinaan dari pemerintah terkait.

Rencana Optimalisasi

Mengacu pada Peraturan Kementrian Sosial no 25 2019 yaitu pada bab V pasal 23 tentang pemberdayaan karang taruna, ayat ketiga disebutkan bahwa Pengklasifikasian Karang Taruna menurut ayat 2 dilakukan dengan menilai aspek-aspek sebagai berikut: organisasi dan manajemen; SDM; fasilitas; Administrasi; kemitraan; dan program aksi.

Kemudian ditetapkan indikator-indikator capaian karang taruna sehingga langkah optimalisasi ini dapat diukur efektivitasnya.

Menagcu pada pasal 24 ayat 4 dengan menetapkan klasifikasi karang taruna tersebut diaplikasikan secara periodik. Hal ini dimaksudkan

agar proses pembinaan dan evaluasi bias berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Peneliti mengaplikasikan pendekatan dengan kualitatif, digunakan untuk menganalisis yang mendalam tentang keadaan Karang Taruna Desa Kebondalem.

Fokus Penelitian

Adapun beberapa fokus yang dilakukan dalam penelitian ini yakni :

1. Profil dan penyebab belum kuatnya Karang Taruna Desa Kebondalem yang didapat dari observasi awal dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan untuk perencanaan optimalisasi karang taruna.
2. Pelaksanaan optimalisasi melalui penguatan kelembagaan sesuai dengan rencana optimalisasi melalui penguatan kelembagaan yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Efektivitas Karang Taruna Desa Kebondalem dengan menggunakan enam aspek klasifikasi karang taruna.

Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Pelaksanaannya penelitian ini mengambil di lokasi penelitian optimalisasi dan efektivitas penguatan kelembagaan masyarakat karang taruna desa Kebondalem berada di desa Kebondalem kecamatan Bareng kabupaten Jombang provinsi Jawa Timur.

Sumber Data

Penggunaan data bersumber dari dua yakni data Primer serta Sekunder. Data primer berupa wawancara (lembar wawancara terlampir) kepada nara sumber yaitu : 1. Kepala Desa Kebondalem sebagai Pembina, 2. Ketua organisasi tersebut, 3. Warga desa. Peneliti juga menggunakan observasi untuk mengkonfirmasi hasil wawancara terkait

Sedangkan Dalam penelitian ini data sekunder berupa : Dokumen Karang Taruna, Grup Whatsapp Karang Taruna, Dokumen Kantor wilayah.

Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang digunakan dengan teknik berikut:

Indept Interviering, penginterview membuat kerangka acuan dan menguraikan pertanyaan yang paling penting selama wawancara, tetapi pertanyaan tersebut tidak harus ditanyakan secara berurutan sesuai dengan situasi responden.

Selain itu observasi partisipasi, yakni Mengumpulkan informasi dengan cara mengamati objek pengamatan melalui hidup berdampingan secara langsung serta mengetahui dan merasakan

aktivitas kehidupan objek pengamatan. Yakni mengenai Profil, kelemahan dan potensi, kelengkapan administrasi, strategi optimalisasi dan efektivitas pembinaan karang taruna.

Terakhir yakni dengan dokumentasi Dokumentasi yang dilakukan berupa: Lampiran dari wawancara, observasi, juga Rekaman.

Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrument utama yakni pengamatan langsung berada dilapangan guna mengamati melakukan interview, observasi maupun dokumentasi. Instrument penunjangnya yaitu, penggunaan perangkat handphone, daftar pertanyaan dari hasil wawancara dan kemudian berupa dokumen-dokumen untuk mendukung wawancara yang dapat digunakan kembali untuk menunjang keabsahan hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Terjadi selama pengumpulan data juga dalam jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data selesai. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis jawaban responden. Jika responden merasa tidak puas setelah dilakukan analisis, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan sampai suatu titik waktu tertentu yakni informasi yang dianggap dapat dipercaya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246). Kegiatan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan inferensi atau verifikasi.

Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan tiga cara untuk mengetahui validitas keabsahan data yaitu:

1. *Prolonged Engagement* bermakna subjek pengamat diwajibkan menetap dilokasi objek yang diamati dengan kurun waktu lama. Dengan penyediaan waktu yang cukup, penelitian kembali pada objek penelitian, dilakukannya pengamatan, kemudian interview kembali dari beberapa sumber yang baru. Dan diharapkan mampu mendekatkan hubungan subjek dengan objek yang diamati.
2. *Persistent Observation*, dapat menetapkan aspek-aspek mana yang penting. Kemudian kepastian informasi dan jalannya peristiwa dicatat secara pasti serta terstruktur.
3. *Triangulaion*, menggunakan triangulasi sumber yang dimana triangulasi disini guna pengujian kreadibilitas data penggunaan proses pengecekan data yang sudah di peroleh dari beberapa informan.

Pembahasan

Mengambil lokasi penelitian di lokasi penelitian optimalisasi dan efektivitas penguatan kelembagaan masyarakat karang taruna desa Kebondalem yang berada di desa Kebondalem kecamatan Bareng kabupaten Jombang provinsi

Jawa Timur. Berjarak sekitar 25 km dari central kabupaten Jombang dengan jarak sekitar 7 km terhadap Kecamatan Bareng.

Karang Taruna Desa Kebondalem yakni organisasi tempat pemuda dalam mengemban misi. Susunan Pimpinan Pemuda Desa Kebondalem 2019-2024 terbentuk pada tanggal 1 Januari 2019 di rumah Kak Krisna. Desa Kebondalem merupakan sebuah desa yang lokasiya ada di wilayah administrasi Kecamatan Jombang. Desa Kebondalem memiliki 5 Dusun yaitu Dusun Ngares, Bulusari, Kedungsuruh, Plosorejo, Mulangangung. Selanjutnya Pada 1862 ada penggabungan wilayah menjadikan lima dukuhan dijadikan satu lurah.

Dalam keseharian, anggota dan pengurus Karang Taruna selalu berinteraksi. Pola interaksi di Karang Taruna terbagi menjadi dua bagian yaitu simetri dan saling melengkapi.

Bentuk simetris didapati dari sikap anggota yang mengikuti instruksi dari ketua karang taruna atau ketua panitia. Kadang ada yang langsung menolak atau memberontak, dan ada juga yang menghindari menjawab. Sikap memberontak yang ditunjukkan terbatas pada tindakan panitia yang bertentangan atau tidak sesuai dengan rencana aksi. Manajemen dan anggota komisi lainnya membiarkan anggota pemberontak sendirian.

Pola interaksi yang saling melengkapi dapat diamati antara anggota panitia yang mengikuti instruksi yang diberikan atau melaksanakannya secara langsung. Saat dibentuk panitia yang diikuti oleh seluruh pemuda desa Kebondalem, pengurus memanggil panitia aksi.

Optimalisasi melalui program penguatan Kapasitas Karang Taruna Desa Kebondalem memiliki 2 dimensi (Bambang Santoso, 2017), yaitu:

1. Dimensi Individual Capability Development/ Penguatan SDM

Pemerintah Desa Kebondalem berupaya meningkatkan kapasitas organisasi kepemudaan dengan berbagai cara. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan pembinaan organisasi pimpinan dan rekrutmen organisasi kepemudaan di desa Kebondalem, mampu mendukung kegiatan organisasi, namun pelatihan yang dilaksanakan sebagian belum sepenuhnya dilaksanakan dan pengawasan yang luas tidak dilakukan.

2. Dimensi organizational capacity building/ Penguatan Organisasi

Pemerintah Desa Kebondalem berhasil memperkuat organisasi kepemudaan dari segi organisasi. Secara kelembagaan, Karang Taruna telah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan memenuhi kewajiban yang terkait dengan perannya, namun terkadang tugas dan tanggung jawab yang diembannya seringkali dibantu oleh pihak lain yang sebenarnya berada di luar posisinya sebagai anggota manajemen senior.

Penggunaan pendekatan kepada efektivitas yakni:

1. Pendekatan sasaran (Goal Approach), Mengenai efektifitas optimalisasi di Karang taruna Kebondalem kecamatan bareng kabupaten jombang, bentuk atau cara yang dilakukan Karang taruna dalam menyelesaikan pekerjaan atau kegiatannya, mengenai tujuan penting saat mengukur kinerja dengan pendekatan ini yakni tujuan yang realistis untuk mencapai hasil maksimal berdasarkan output yang direncanakan.
2. System Resource Approach, Sebagai alat pengukur efektifnya sebuah organisasi yang dapat diketahui dengan seberapa besar kemampuan organisasi tersebut untuk bisa memanfaatkan atau menghasilkan sebuah output dalam sumber daya yang ada dalam Karang Taruna Desa Kebondalem.
3. Internal Process Approach, Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai pedekatan proses atau (Internal Process Approach) dalam hal ini merupakan proses yang berjalan dalam beberapa kegiatan yang dilakukan dengan terarah.

Karang Taruna Desa Kebondalem dapat mempererat hubungan antarmanusia yang erat dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama. Kegiatan yang diselenggarakan bersama di Karang Taruna tidak selalu harus menjadi bagian dari kegiatan resmi Karang Taruna, seperti program kerja atau agenda Karang Taruna. Kegiatan lain seperti jalan-jalan, bersepeda bersama atau sekedar jalan-jalan sore memang menyenangkan. Dalam keseharian masyarakat Desa Kebondalem, anggota dan pengurus Karang Taruna selalu berinteraksi. Pola interaksi dalam bentuk simetris ini tercermin dari sikap anggota dalam menerima arahan dari ketua Karang taruna atau ketua panitia. Wawancara yang dilakukan menunjukkan pentingnya hubungan interaksi antara anggota satu dengan yang lainnya, begitu juga Karang Taruna Desa Kebondalem. Sedangkan, Pola interaksi komplementer ditunjukkan oleh anggota panitia yang mengikuti instruksi yang diberikan atau melaksanakannya secara langsung. Di Desa Kebondalem Karang Taruna, hampir semua anggota dapat memberikan tanggapan dan persetujuan begitu diangkat menjadi panitia. Mereka yang bertugas menjadi panutan bagi anggota lainnya dan dihargai oleh pimpinan. Optimalisasi melalui program penguatan Kapasitas Karang Taruna Desa Kebondalem memiliki 2 dimensi (Bambang Santoso, 2017), yaitu: melakukan pembinaan organisasi pimpinan, rekrutmen pengurus Karang taruna Desa Kebondalem, yang dapat mendukung kegiatan organisasi, namun dalam pelatihan yang dilakukan, sebagian pelaksanaannya belum sepenuhnya dilaksanakan dan belum semua tindak lanjut

dilaksanakan. Hal ini juga ditandai dengan beberapa aktivitas lampau yang terlaksana. Selain itu, disini juga sering mengadakan aktivitas olahraga volley untuk meningkatkan semangat dan solidaritas antara anggota yang lainnya.

Dengan penguatan organisasi, Perangkat wilayah Kebondalem juga berhasil memperkuat organisasi kepemudaan dalam dimensi organisasi. Secara kelembagaan, Karang Taruna mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan memenuhi kewajiban yang terkait dengan perannya, namun terkadang tugas dan tanggung jawab yang diembannya seringkali dibantu oleh pihak lain yang sebenarnya berada di luar posisinya sebagai anggota manajemen senior.

Efektifitas optimalisasi menjelaskan mengenai pendekatan sasaran merupakan suatu bentuk atau cara yang dilakukan beberapa organisasi atau kelembagaan seperti Karang taruna dalam menyelesaikan pekerjaan atau kegiatannya, mengenai tujuan penting saat mengukur kinerja dengan pendekatan ini yakni tujuan yang realistis untuk mencapai hasil maksimal berdasarkan output yang direncanakan.. Kemampuan organisasi tersebut untuk bisa memanfaatkan atau menghasilkan sebuah output dalam sumber daya yang ada. Hasil interview yang didapati oleh peneliti mengenai pedekatan proses atau (Internal Process Approach) dalam hal ini merupakan proses yang berjalan dalam beberapa aktivita yang ada dengan terarah.

Kesimpulan

Pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan hasil yang telah diteliti, dari sini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mana pada Karang Taruna Desa Kebondalem Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang masih memiliki kelemahan dalam mengembangkan organisasi itu untuk mencapai sebuah tujuan. Penyebab lemahnya organisasi ini dipengaruhi oleh kurangnya minat warga dalam berorganisasi, kurangnya sarana penunjang Karang taruna, kurangnya pembinaan dari pemerintah terkait.

Mengatasi hal tersebut organisasi ini melakukan beberapa upaya optimalisasi untuk membangun kembali semangat berorganisasi. Dengan melakukan penguatan beberapa anggota yang lemah atau tidak memiliki semangat, dan juga optimalisasi dalam penguatan kelembagaan Karang taruna untuk kemajuan sumber daya manusianya.

Dalam mengoptimalkan penguatan kelembagaan masyarakat, peneliti menggunakan pendekatan sumber, yang bisa mengukur efektifnya suatu organisasi yang dapat diketahui dengan seberapa besar kemampuan organisasi tersebut untuk bisa memanfaatkan atau menghasilkan sebuah output dalam sumber daya yang ada. Mengenai kelanjutan dari optimalisasi dalam organisasi Karang taruna Desa Kebondalem, peneliti juga membuat

kelembagaan organisasi seefektif mungkin yang ada dikarang taruna Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Yang menyangkut mengenai pendekatan sasaran suatu bentuk atau cara yang dilakukan beberapa organisasi atau kelembagaan seperti karang tauruna dalam menyelesaikan pekerjaan atau kegiatannya, mengenai tujuan penting saat mengukur kinerja dengan pendekatan ini yakni tujuan yang realistis untuk mencapai hasil maksimal berdasarkan output yang direncanakan.

Saran

Berdasarkan apa yang disimpulkan, peneliti memiliki berbagai saran yakni:

1. Selalu meningkatkan kerja sama dalam suatu kegiatan apapun itu, demi mencapai sebuah organisasi yang terbaik.
2. Perlunya sosialisasi kepada pemerintah masyarakat agar mampu menerima pendapat dan pandangan dari berbagai sudut pandang dan selalu tingkatkan sara saling memahami sebuah kesatuan dalam organisasi yang sama, agar organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abd. Mujid, Tadjab, Muhaimin. 2022. Dimensi Dimensi Studi Islam. Surabaya: Abditama. Halaman 26 (tolong dihapus ya rara soalnya namanya emang salah. Udah akuganti sama hardani dkk)
- Ali. 2014. Analisis Optimalisasi Pelayanan Berdasarkan Teori Antrian di Samarinda, *ejournal Ilmu Administrasi*, Volume 2, nomor 3. Diakses pada hari kamis, tanggal 24 Desember 2021 pukul 17.00 WIB. <http://kaltimgps.kompas.com>.
- Andi Prastowo. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Halaman 208.
- Ayuni, Rahayu. 2016. Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Keahlian Pilihan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Dalam Mengoptimalkan Melaksanakan Riset Agroindustri (Ra). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bungin Burhan. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Halaman 114-116
- Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), h. 8-10.
- Efendy, O. U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ftiyani, L., Ilmu, J., Negara, A., & Tidar, U. (2018). Analisis Partisipasi Borobudur. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 02(02), 157–169.
- Gibson, JL and Ivancevich, J. M. (2010). *Organisasi, Struktur dan Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Hardani Ahyar, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. h. 202
- Haryati, S., Armawi, A., Peran, S., Dalam, P., Kawasan, M., Supraja, M., Ilmu, F., Universitas, P., & Mada, G. (2016). MASYARAKAT DESA (Studi tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri , Kecamatan Gunungpati , Kota Semarang , Provinsi Jawa Tengah) Perjalanan bangsa Indonesia tidak lepas. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 117–136.
- Hayat. (2017) *Managemen Pelayanan Publik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. h. 7
- Heizer & Render. 2011. *Manajemen operasi buku kedua (Edisi Sembilan)*. Jakarta: Salemba Empat., h. 363
- Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). h.4
- Indrawijaya, A.I. (2010). *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama. h.17
- Irene, S., & Dwiningrum, A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. kemdiknas.go.id Balai Pustaka Departemen Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Diakses 22 november 2010. <http://bahasa.kbbi/index.php>.
- Mardikanto, T. dan P. S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung, Alfabetha.
- Milen, Anelli. 2004. *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja.
- Mustaqim, G., & Tohari, H. M. (2010). *Pemuda membangun bangsa dari desa*. Synersia Publikasi
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 135.
- Nina Karina, "Dinamika Sosial Politik Organisasi Pemuda Pncasila Sumatera Utara", *Universitas Sumatera Utara: Medan* (2008), h. 23.
- Pramudita. 2018. *Optimalisasi Pelayanan Pendidikan Menurut Pandangan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2023.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>. h.16
- Rauf .A. Hatu, Sosiologi Pembangunan,
(Yogyakarta: Interpena, 2014), h. 6
- Ritonga, dkk, “Analisis Peran Pemuda Terhadap
Pembangunan Pertanian Lahan Pangan
Berkelanjutan Di Kabupaten Labuan batu
bara“, *Jurnal Pertanian Tropik*, Vol. 2, No.
3, (2015), h. 311-312.
- Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Jogjakarta*,
Cet II, (Depok : Komunitas Bambu, 2009),
h. 114
- Siagian, S. P. (2019). *Manajemen Sumberdaya
Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara. halaman 1
- Singiresu S Rao (2009). *Engineering Optimization :
Theory an Practice*, Fourth Edition. New
Jersey. h. 1
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu
Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo
Persada, halaman 268-269
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
CV. Halaman. 245
- Sunoto, I., & Nulhakim, A. L. (2017). Mengukur
Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam
Program Karang Taruna Dengan
Pendekatan Metode Fuzzy Infrence System
Madani. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin,
Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 111.
<https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1585>
- Supriyanto, Achmad Sani dan Vivin Maharani.
2013. *Metode Penelitian Sumber Daya
Manusia Teori, Kuisisioner, dan Analisis
Data*. Malang: UIN-Malang Press.
- Sutarto. (2020) *Dasar Dasar Organisasi*. Gajah
Mada Univercity Press. Yogyakarta. h. 42
- Wahyu Ishardino Satries, “Peran Serta Dalam
Pembangunan Masyarakat”, *Jurnal
Madani*, Edisi Pertama, Mei 2012, h. 91.
- Yuniar, Krisna Amelia. 2017. *Ejurnal Analisis
Optimalisasi pendidikan serta referensi
untuk memperbaiki dan mengembangkan
potensi anak didik*. Diakses tanggal 20
maret 2023 pukul 11:57.
<http://repo.iain//telungagung//ac.id.com>
- Undang Undang. No 40 Tahun 2009 tentang
kepemudaan
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor
25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna